

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POSTER DAN KALENDER INTERAKTIF SEHAT MERAWAT GIGI

Dewi Sodja Laela, Yonan Heriyanto, Sri Mulyanti

¹⁾Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung
lalawardiyo@gmail.com

Abstract

Children who live in orphanages often have difficulty maintaining dental and oral hygiene. To overcome these problems, it is necessary to use tools that are durable, safe, and easy to use so children can understand the concept of maintaining oral health. The combination of Poster and Interactive Calendar for Dental Health is a tool that can be used to introduce a concept in an easy, active, creative, and fun way. This combination of props consists of various devices with materials. This type of community service is in the form of collaboration with 2 partners, namely the Cemara Orphanage Manager as partner 1 and Pondok Yatim Daarul Aitam as partner 2. Partners-1 and partners-2 act as stakeholders in charge of mobilizing orphanage children and providing full support for activities. Community service activities carried out dental health counseling using posters, distribution of interactive calendars, tooth brushing facilities, tooth brushing demonstrations, and monitoring the results of the counseling and monitoring the 21-day tooth brushing program. There was an increase in knowledge of oral health care in the good category of orphanage partners from 42.8% to 89.8%. Observation results showed that the technique of brushing teeth in orphanage children became more skilled in the correct category of 10.2% to 87.7% after being given education 3 times. Community service activities based on education on how to brush your teeth correctly and the application of the 21-day toothbrush morning and evening program with monitoring the use of an interactive calendar can improve the status of the level of knowledge and skills of correct brushing.

Keywords: Knowledge, Skills, Toothbrushing, Posters, Interactive calendar.

Abstrak

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulutnya.. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan alat bantu bersifat tahan lama , aman serta mudah digunakan dan anak dapat memahami suatu konsep pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Media kombinasi Poster dan Kalender Interaktif Pemeliharaan Kesehatan Gigi merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengenalkan suatu konsep dengan cara yang mudah, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Alat peraga kombinasi ini terdiri dari berbagai perangkat dengan bahan. Jenis pengabdian masyarakat berupa kerjasama dengan 2 mitra yaitu Pengelola Panti Asuhan Cemara sebagai mitra-1 dan Pondok Yatim Daarul Aitam sebagai mitra-2. Mitra-1 dan mitra-2 berperan sebagai pemangku kepentingan bertugas untuk menggerakkan anak-anak panti serta memberi dukungan penuh terhadap kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan poster, pembagian kalender interaktif, sarana menyikat gigi, demonstrasi menyikat gigi dan pemantauan hasil penyuluhan dan monitoring program 21 hari menyikat gigi. Terdapat peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik pada mitra panti asuhan dari 42,8% menjadi 89,8 %. Hasil observasi menunjukkan bahwa teknik menyikat gigi pada anak panti asuhan menjadi lebih terampil pada kategori benar dari 10,2 % . menjadi 87,7% setelah diberikan edukasi sebanyak 3 kali. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis edukasi cara menyikat gigi yang benar dan penerapan program 21 hari sikat gigi pagi dan malam dengan pemantauan penggunaan kalender interaktif dapat meningkatkan status tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar.

Kata kunci: Pengetahuan, Keterampilan, Menyikat Gigi, Poster, Kalender interaktif.

PENDAHULUAN

Hasil Riskesdas tahun 2018 pada kelompok anak usia 10-14 tahun di provinsi Jawa Barat menunjukkan proporsi masalah gigi berlubang ataupun sakit sebesar 39,80 %, gigi hilang atau tanggal sendiri karena dicabut 20,19 %. Permasalahan tingginya prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kumari dkk, 2021). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan. Gambaran perilaku tentang kesehatan gigi dapat dilihat dari hasil Riskesdas 2018 di propinsi Jawa Barat yaitu sebagian besar 96,79 % menyikat gigi setiap hari dan yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,82%. Persentase anak usian 10-14 tahun di propinsi Jawa Barat yang menyikat gigi setiap hari 97,38 % dan berperilaku benar menyikat gigi hanya mencapai 1.71%.

Menurut Notoatmodjo (2018), perilaku masyarakat yang mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan wujud dari perilaku. Perilaku anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah akumulasi plak sebagai penyebab timbulnya karies dan penyakit periodontal (Hiremath, 2018; Khalid, dkk 2020). Perilaku dalam menyikat gigi, jenis makanan yang dikonsumsi dan pengetahuan berhubungan erat dengan status kesehatan gigi dan mulut (Christian dkk, 2019; Rose & Laperre, 2020). Pengetahuan yang rendah memiliki risiko terkena penyakit gigi lebih

tinggi daripada pengetahuan yang baik. Pola menyikat gigi yang salah juga memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit gigi daripada orang dengan pola menyikat gigi yang baik. Kebiasaan konsumsi makanan manis memiliki risiko tiga kali lebih tinggi terkena penyakit gigi daripada yang tidak memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan manis (Maftuchan & Hadi, 2020; Rama dkk, 2017).

Menurut Budiharto (2018), perilaku dipengaruhi oleh ada atau tidaknya sarana prasarana kesehatan sebagai faktor pendukung. Sulitnya akses masyarakat pada daerah tertinggal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat. Tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi juga mempengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut, yaitu semakin rendah tingkat pendidikan dan ekonomi seseorang maka perilaku kesehatan gigi dan mulutnya juga akan semakin rendah (Nota dkk, 2020). Dalam lingkungan keluarga ,orang tua memegang peranan penting untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat dan perilaku hidup sehat. Perspektif orang tua terhadap kesehatan gigi anak mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak (Thetakala dkk, 2017). Orang tua yang memiliki perspektif baik terhadap kesehatan gigi anak berbanding lurus dengan kesehatan gigi anak (Abadi, 2019).

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulutnya Hal ini disebabkan terbatasnya jumlah pembimbing di panti asuhan (Agarwalla dkk, 2022). Penanggung jawab asrama ataupun pondok yang hanya terdiri dari 2-3

orang tidak mampu mengawasi secara keseluruhan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak-anak panti asuhan. Panti asuhan sebagai suatu lembaga, merupakan suatu lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan, kegiatan pelayanan, tenaga pelaksana dan sarana pelayanan serta memberikan pelayanan pengganti, dalam hal ini berarti mengganti fungsi keluarga (Nota dkk, 2020; Unnikrishnan dkk, 2022).

Hasil survey pendahuluan anak-anak panti asuhan di Panti Asuhan Cemara sebagai dan Pondok Yatim Daarul Aitam seringkali mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama waktu menyikat gigi yang tepat. Fungsi panti asuhan adalah sebagai pusat pelayanan kesehatan anak serta pusat informasi dan bimbingan kesejahteraan anak. Tetapi pembinaan dan pendidikan kesehatan umum maupun kesehatan gigi masih kurang. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan dari pihak penanggung jawab asrama. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan status kebersihan gigi dan mulut di Panti Asuhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbasis pada penjarangan status kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, perencanaan program kesehatan di panti, penerapan program 21 hari sikat gigi pagi dan malam dengan penggunaan Kalender Interaktif Sehat Merawat Gigi yang merupakan luaran dari penelitian “Pengaruh Program Edukasi Kesehatan Gigi Sekolah Melalui Video Dan Kalender Interaktif Terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn Arcamanik Endah Dan Sdn Mekarjaya Kota Bandung Dan Keluarganya”.

Masalah

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam belum dilaksanakan sesuai pedoman dikarenakan sumber daya tenaga pembimbing yang terbatas. Hasil survey awal menunjukkan kebiasaan menyikat gigi tepat waktu sangat rendah demikian juga untuk peralatan pemeliharaan gigi masih sangat kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey pendahuluan rendahnya status kebersihan gigi dan mulut pada murid Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam mengindikasikan berbagai faktor risiko status kebersihan gigi dan mulut masih tinggi yang menggambarkan pula deteksi dan pengendalian faktor risiko belum optimal. Peningkatan Pelayanan kesehatan gigi yang akan dilakukan di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam diharapkan mampu mendeteksi dan mengendalikan faktor risiko dan memperbaiki status kebersihan gigi anak panti asuhan di ke dua Panti tersebut.

Tabel 1. Analisa situasi pada di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam

Aspek	Peningkatan Kesehatan Menggunakan Interaktif	Pemeliharaan Gigi dengan Kalender
Kondisi	1. Belum dilakukan sebagai lokasi penelitian kesehatan gigi dan mulut 2. Belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut	
Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana yang kurang	
Sumber Daya Manusia	1. Keterbatasan ketrampilan dalam memberikan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi mulut oleh pengelola panti	

	2. Belum terpapar Keterlibatan tenaga dari Puskesmas
	3. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut
Pengelolaan	Belum ada pembinaan untuk pengelola agar bisa menjadi kader kesehatan gigi dan mulut

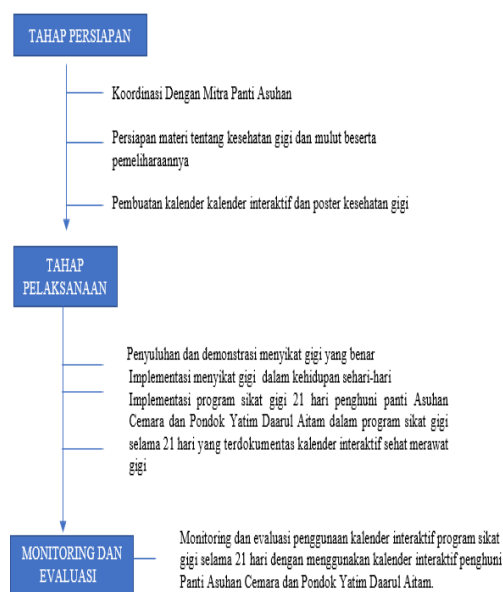
Analisis situasi dari mitra panti asuhan pada tabel 1, permasalahan yang ditemukan antara lain; 1) Rendahnya status kebersihan gigi dan mulut murid-murid Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam. 2) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan pengelola dalam memberikan contoh cara pemeliharaan kesehatan gigi. 3) Kurangnya kemampuan teknis dalam pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. 4) Kurangnya penanggulangan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam.

METODE

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang ada di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam jenis pengabdian masyarakat berupa kerjasama dengan 2 mitra yaitu Pengelola Panti Asuhan Cemara sebagai mitra-1 dan Pondok Yatim Daarul Aitam sebagai mitra-2. Mitra-1 dan mitra-2 berperan sebagai pemangku kepentingan bertugas untuk menggerakkan anak-anak panti serta memberi dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian ini. Selama pelaksanaan kegiatan, mitra-1 dan mitra-2 menyiapkan sarana dan prasarana seperti ruangan, listrik, air untuk kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pelaksana Ipteks masyarakat untuk melaksanakan kegiatan sesuai kepakaran yang dimiliki. Metode

pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dalam bentuk pendidikan kesehatan kepada masyarakat, difusi IPTEKS dan pelatihan.

Metode pelaksanaan program peningkatan status kesehatan gigi dan mulut di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam meliputi :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PKM

Untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi, bentuk usaha pelayanan kesehatan gigi yang dilaksanakan di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam dengan menggunakan panduan Poster.
2. Demonstrasi cara menyikat gigi pada penghuni Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam dengan bantuan alat peraga berupa model gigi dan sikat gigi.
3. Pemasangan Poster Kesehatan Gigi dan Mulut di

- area tempat sikat gigi Bersama (tempat wudhu)
4. Penerapan program sikat gigi 21 hari disertai monitoring dengan menggunakan Kalender Interaktif Sehat Merawat Gigi pada penghuni Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam
 5. Monitoring penggunaan kalender interaktif pada penghuni Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam. Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam berupa peningkatan pemeliharaan kesehatan gigi melalui aplikasi kalender interaktif pemeliharaan kesehatan yang merupakan aplikasi dari penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Edukasi Kesehatan Gigi Sekolah Melalui Film Dan Kalender Interaktif Terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dan Keluarganya”
 6. Kegiatan pemantauan kalender interaktif pasca demonstrasi menyikat gigi selama 21 hari dilakukan oleh pendamping panti dan pondok, adapun kegiatan lanjutan pada program pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan monitoring yang akan dilaksanakan sebagaimana tertera dalam jadwal pemantauan dengan melibatkan pendamping panti dan pondok (ustadz).

Target dan luaran pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam.

1. Target yang diharapkan
 - a. Sebanyak 33 anak Panti Asuhan Cemara dan 16 anak Pondok Yatim Daarul Aitam teredukasi materi tentang Kesehatan Gigi dan Mulut beserta pemeliharannya
 - b. Seluruh anak Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam menerapkan program sikat gigi selama 21 hari.
 - c. Seluruh anak Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam mengetahui dan melakukan sikat gigi secara benar dan waktunya tepat
2. Luaran
 - a. Meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut bagi penghuni Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam Terbentuknya perilaku menyikat gigi yang baik dan waktu yang tepat
 - b. Meningkatnya keterampilan menyikat yang benar Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam.
 - c. Adanya Poster Kesehatan Gigi bagi Mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam

berupa upaya peningkatan pemeliharaan kesehatan gigi melalui bantuan media poster dan kalender interaktif pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang merupakan implementasi dari penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Edukasi Kesehatan Gigi Sekolah Melalui Film Dan Kalender Interaktif Terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dan Keluarganya” (Heriyanto dkk, 2018). Civitas akademika Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung sebagai pelaksana dan motivator dapat meningkatkan kualitas hasil peningkatan pemeliharaan kesehatan gigi melalui aplikasi kalender interaktif. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pelatihan cara menyikat gigi dan penerapan program 21 hari sikat gigi pagi dan malam dengan penggunaan kalender interaktif tersebut dapat meningkatkan status kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Tim pelaksana pengabdian masyarakat terdiri dari dosen yang mempunyai kompetensi dibidangnya.

Secara keseluruhan kegiatan program ipteks bagi masyarakat pada anak yang tinggal di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam yang terdiri dari kegiatan penjajagan dan perizinan, pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi, pembagian kalender interkatif dan sarana menyikat gigi serta masker pada, demonstrasi menyikat gigi dan pemantauan hasil penyuluhan telah dapat dilaksanakan secara baik dan tepat waktu sebagaimana yang telah ditetapkan. Adapun sebagai bentuk luaran dari kegiatan ini, telah dibuat juga satu buah Poster Kesehatan Gigi yang dibuat oleh Mahasiwa Prodi D III Kesehatan Gigi yang terlibat dalam kegiatan ini untuk diberikan kepada masing-masing mitra dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Poster Kesehatan Gigi dan Mulut

Edukasi kesehatan gigi pada anak merupakan salah satu usaha menanamkan pengertian kepada anak sejak usia dini bahwa kesehatan gigi tidak kalah pentingnya dengan kesehatan tubuh secara umum (Edomwonyi, 2020). Edukasi kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perorangan dan masyarakat guna tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik di masa mendatang. Edukasi kesehatan gigi ini tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak (Nota dkk, 2020). Pemberian edukasi melalui poster yang dipajang di area tempat sikat gigi dimaksudkan sebagai cara yang efektif menghasilkan perubahan dan peningkatan pemahaman dalam waktu yang relatif singkat (Abadi & Suparno, 2019)

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam , tim kami melakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (gambar 2)



Gambar 3. Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut

Penyuluhan ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan maksud penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat. Edukasi diharapkan dapat memberi manfaat yang berkesinambungan dengan sasaran perubahan konsep sehat pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku individu maupun masyarakat.

Hasil penelitian Rose and Laperre , (2020), menyatakan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut dapat dicapai dengan adanya perubahan perilaku anak yang sangat dipengaruhi karakteristik individu dan lingkungannya. Proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik hanya dapat dilakukan melalui proses yang disengaja dengan grand design yang mencakup proses. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Setiari (2017) menunjukkan adanya hubungan antara kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, kemampuan diri serta isyarat untuk bertindak terhadap pencegahan karies gigi dengan tindakan dalam mencegah karies gigi. Memahami perilaku baik secara individu dan dalam keluarga, komunitas dan bagaimana

masyarakat yang luas dapat berdampak pada kesehatan adalah sangat penting untuk meningkatkan pencegahan (Christian dkk, 2019; Ermawati dkk, 2021; Unnikrishnan dkk, 2022).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan cara menyikat gigi bersama seminggu sekali dengan bimbingan ustadz, selain itu untuk membiasakan anak menyikat gigi secara rutin maka seluruh anak di Panti Asuhan Cemara dan Pondok Yatim Daarul Aitam menerapkan program sikat gigi selama 21 hari tanpa putus, dengan harapan dalam diri anak akan terbentuk kebiasaan yang baik, disini peran guru pembimbing panti sangat penting. Kegiatan menyikat gigi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 4. Kegiatan Implementasi Program Menyikat Gigi Selama 21 hari

Menurut Fitri (2017) pada penelitian tentang sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah menyatakan bahwa peran dan pengetahuan serta sikap guru di pesantren Salafiyah Al- Majidiyah tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ditingkatkan yaitu dengan cara pemberian penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian Melo, dkk (2018), program sikat gigi dan malam yang dilakukan secara berkelanjutan selama 21 hari pada 8000 anak di 10 negara menunjukkan perilaku anak-anak dalam menggosok gigi pagi dan malam menjadi suatu habitual yang baik.

Dalam rangka pemantauan program sikat gigi selama 21 hari tanpa putus digunakan kalender interaktif. Alat Peraga Kalender Interaktif pemeliharaan kesehatan gigi merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengenalkan suatu konsep dengan cara yang mudah, aktif, kreatif, dan menyenangkan (Melo dkk, 2018). Dengan alat peraga ini anak dapat memahami suatu konsep yang ditunjukkan dengan jam; memahami urutan kegiatan sehari-hari; waktu menyikat gigi, menyebutkan nama-nama makanan kesehatan dan sebagainya. Alat Peraga Kalender Interaktif ini terdiri dari berbagai perangkat dengan bahan yang bersifat tahan lama dan aman digunakan oleh anak-anak, serta mudah digunakan (Heriyanto dkk 2018). Kalender interaktif yang digunakan seperti pada gambar 4 berikut :



Gambar 5. Kalender Interaktif dan penggunaannya

Untuk melihat hasil intervensi dari edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta penerapan program 21 menyikat gigi, maka dilakukan pengukuran tentang pengetahuan dan keterampilan dalam menyikat gigi yang ditunjukkan pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak panti asuhan sebelum dan setelah dilakukan edukasi

Kriteria	Responden	
	Pretest	Post test

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%	Jumlah	%
Kategori				
a. Baik	21	42,8	44	89,8
b. Kurang	28	57,2	5	10,2

Hasil diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dengan kategori baik pada anak setelah diberikan edukasi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 3 kali dalam waktu 3 minggu, dari 42,8% menjadi 89,8 %,

Tabel 3. Keterampilan menyikat gigi pada anak panti asuhan sebelum dan setelah edukasi kesehatan gigi serta penerapan program 21 hari menyikat gigi

Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi	Responden			
	Pretest		Post test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kategori				
a. Baik	5	10,2	43	87,7
b. Kurang	44	89,8	6	12,3

Hasil observasi menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan a teknik menyikat gigi dengan kategori benar pada anak panti asuhan yaitu dari 10,2 % menjadi 87,7%.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis edukasi cara menyikat gigi dan penerapan program 21 hari sikat gigi pagi dan malam dengan penggunaan kalender interaktif dapat meningkatkan status kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Pada penerapan program 21 menyikat gigi anak-anak panti asuhan mengalami peningkatan cara menyikat gigi yang sesuai dengan aturan dan dilaksanakan secara sistematis. Keadaan tersebut mencerminkan bahwa anak panti asuhan

tersebut mempunyai kebiasaan yang lebih baik dan terarah setelah dilakukan intervensi program 21 hari menyikat gigi menyikat gigi yang benar, teratur dan sistematis. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Astiti (2018) yang menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan cara menggosok gigi setelah diberikan edukasi melalui alat edukasi audio visual. Menurut Maftuchan & Hadi (2020) penggunaan media interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian Melo (2018), menunjukkan hasil ada peningkatan yang signifikan tentang pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar pada anak usia 6-12 tahun dan dapat dipertahankan selama 6-12 bulan setelah dilakukan intervensi program menyikat gigi selama 21 hari. Perubahan perilaku memiliki ciri-ciri intesional, terjadi latihan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar, perubahan positif sehingga sesuai dengan yang diharapkan, efektif dapat membawa pengaruh dan makna, mempunyai arah dan tujuan, serta mencakup seluruh aspek perilaku yaitu pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Edomwonyi dkk, 2020). Keterampilan menyikat gigi harus di ajarkan dan ditekankan pada anak disegala umur terutama anak sekolah, karena pada usia itu mudah menerima dan menanamkan nilai-nilai dasar (Nagasima dkk, 2018). Anak sekolah memerlukan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang penting untuk menunjang kesehatan, terutama pada anak yang memiliki tingkat kebersihan gigi mulut rendah dan keterampilan dalam menyikat gigi kurang, diharapkan agar dapat mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan dan norma yang

sesuai dengan kesehatan. (Kumari, 2021)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis edukasi cara menyikat gigi yang benar serta penerapan program 21 hari sikat gigi pagi dan malam dengan penggunaan kalender interaktif dapat meningkatkan status tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar pada mitra di panti asuhan cemara dan Daarul Aitam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Poltekkes Kemenkes Bandung yang telah memberikan dukungan dana kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Terima kasih kepada seluruh pihak di Panti Asuhan Cemara dan Daarul Aitam Bandung dan seluruh pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, NYWP., dan Suparno. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini., *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*, Volume 3 Issue 1 Pages 161 – 169 DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Agarwalla, S., Chandra, B., Santra, A., & Kundu, G. K. (2022). Impact of Intelligence Quotient (IQ) on Dental Caries amongst Socially Handicapped Orphan Children and Children Living with Their Parents. *International journal of clinical pediatric*

- dentistry*, 15(Suppl 2), S230–S233. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-2164>
- Astiti, Ni.K dan Fitriana L.B. (2018) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah, *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(2), 378-382
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019), *Laporan Provinsi Jawa Barat RISKESDAS 2018*. Jakarta. h.163.[Diakses 20 Apr 2020]. Tersedia pada: <http://repository.litbang.kemkes.go.id/id/eprint/3857>
- Budiharto. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC
- Christian, B., Ummer-Christian, R., Blinkhorn, A., Hegde, V., Nandakumar, K., Marino, R., & Chattopadhyay, A. (2019). An epidemiological study of dental caries and associated factors among children residing in orphanages in Kerala, India: Health in Orphanages Project (HOPe). *International dental journal*, 69(2), 113–118. <https://doi.org/10.1111/idj.12419>
- Edomwonyi, A. I., Adeniyi, A. A., Adedigba, M. A., & Oyapero, A. (2020). Use of teachers as agents of oral health education: Intervention study among public secondary school pupils in Lagos. *Journal of family medicine and primary care*, 9(6), 2806–2813. <https://doi.org/10.4103/jfmprc.jfmpc.1269.19>
- Ermawati, T., Yani, R. W. E., & Syafriadi, M. (2021). Improving oral and dental health through counseling to elementary school students in Jember. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 1-7. doi: <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i1.16034>
- Fitri, A.B., Zubaedah, C., dan Wardani,Riana.(2017), Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah, *J Ked Gi Unpad*. 29(1). <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2>
- Heriyanto, Y., Laela, S. D., & Mulyanti, S. (2018). Relationship Between School Dental Health Education Program Through Video and Interactive Calendar Against Changes in Tooth Brushing Behavior in Elementary School-aged Children at SDN Arcamanik Endah and SDN Mekarjaya in Bandung City and Their Families. *Proceeding of The 1st International Conference on Interprofessional Health Collaboration and Community Empowerment*, 399–401. <https://conference.juriskes.com/index.php/IC/article/view/49>
- Hiremath. (2018), *Textbook of Preventive and Community Dentistry*. New Delhi: Elsevier. h. 42, 180-4.
- Khalid, T., Mahdi, S. S., Khawaja, M., Allana, R., & Amenta, F. (2020). Relationship between Socioeconomic Inequalities and Oral Hygiene Indicators in Private and Public Schools in Karachi: An Observational Study. *International journal of environmental research and public health*, 17(23), 8893.

- <https://doi.org/10.3390/ijerph17238893>
- Kumari, A., Marya, C., Oberoi, S. S., Nagpal, R., Bidyasagar, S. C., & Taneja, P. (2021). Oral Hygiene Status and Gingival Status of the 12- to 15-year-old Orphanage Children Residing in Delhi State: A Cross-sectional Study. *International journal of clinical pediatric dentistry*, 14(4), 482–487. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1989>
- Maftuchan, M., & Hadi, E. N. (2020). Kiddie Doctors Education Strategy in Improving the Knowledge, Attitude, and Oral Hygiene Status of Elementary School Children. *Journal of International Society of Preventive & Community Dentistry*, 10(5), 549–554. https://doi.org/10.4103/jispcd.JI_SPCD_116_20
- Melo, P., Fine, Ch., Malone, S., and Horn, V.(2018), Brush Day & Night Phase III to Phase IV: ensuring that good oral health habits are sustainable, *International Dental Journal*; 68: 17–19 DOI: <https://doi.org/10.1111/idj.12403>
- Melo, P., Fine, Ch., Malone, S., and Horn, V. (2018), The effectiveness of the Brush Day and Night programme in improving children's toothbrushing knowledge and behaviour, *International Dental Journal*; 68: 7–16 DOI: <https://doi.org/10.1111/idj.12410>
- Nagashima, Y., Shigeishi, H., Fukada, E., Amano, H., Urade, M., & Sugiyama, M. (2018). Self-check with plaque disclosing solution improves oral hygiene in schoolchildren living in a children's home. *Archives of public health = Archives belges de sante publique*, 76, 50. <https://doi.org/10.1186/s13690-018-0296-y>
- Nota, A., Bosco, F., Ehsani, S., Giugliano, F., Moreo, G., & Tecco, S. (2020). Oral Hygiene in a Sample of Children/Adolescents Living in Family-Homes from the Province of Milan (Italy): A Pilot Study. *Dentistry journal*, 8(2), 33. <https://doi.org/10.3390/dj8020033>
- Notoatmodjo, S., (2018), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rhineka Cipta
- Rama, S., Suwargiani A. A., dan Susilawati, S. (2017), Perilaku Anak Sekolah Dasar Daerah Tertinggal Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi, *J Ked Gi Unpad*; 29(2); 115-123. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkg/issue/view/1060>
- Rose, T. and S, Laperre,S., (2020), Crèche Toothbrushing Program; Dental Awareness and Perception of Parents and Teachers, *Dent Res Oral Health*; 3(2): 062-073
- Setiari, L. dan Sulistyowati, M., Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori *Health Belief Model*, *Jurnal Promkes*, Vol. 5, No. 1 Juli 2017: 59–70
- Thetakala, R. K., Sunitha, S., Chandrashekar, B. R., Sharma, P., Krupa, N. C., & Srilatha, Y. (2017). Periodontal and Dentition Status among Orphans and Children with Parents in Mysore City, India: A Comparative Study. *Journal of clinical and diagnostic research*

: *JCDR*, 11(4), ZC115–ZC118.

<https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/25655.9748>

Unnikrishnan, V., Dhamali, D.,
Balakrishna, M. S., Kavya, M.
J., Saheer, A., & Chandran, T.
(2022). Perception of Oral
Health and Practices among
Children Residing in
Orphanages in
Bengaluru. *Journal of pharmacy
& bioallied sciences*, 14(Suppl
1), S420–S423.
https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs_751_21